

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Pendahuluan

Data penelitian tentang kesehatan reproduksi remaja menunjukkan 75% wanita di Indonesia menderita *Flour Albus* paling tidak sekali seumur hidup 45% diantaranya mengalami *Flour Albus* sebanyak 2 kali atau lebih dan sekitar 15% terkena infeksi karena *candida*. Selain itu mereka mengatakan mempunyai kebiasaan tidak mengeringkan daerah genetalia setelah dari kamar mandi. Penyebab utama *Flour Albus* ialah infeksi (jamur, kuman dan parasit). Selain penyebab utama *Flour Albus* juga dapat disebabkan kurangnya personal hygiene (Novita & Rismawati, 2020). Di Indonesia, sekitar 90% perempuan berpotensi mengalami keputihan, bahkan 31,8% gejala keputihan di alami oleh remaja putri. Apabila tidak di jaga dengan baik, area kewanitaan yang tidak bersih dapat mempengaruhi kesehatan organ reproduksi (BKKBN, 2020).

Keputihan atau *Flour Albus* adalah cairan yang keluar berlebihan dari vagina bukan merupakan darah. *Flour Albus* ialah nama gejala yang di berikan kepada cairan yang di dikeluarkan dari alat-alat genetalia yang tidak berupa darah (Wicaksono 2002), dari Bukunya Eva Ellya Sibagariang (2016). Menurut studi Badan Kesehatan Dunia (WHO) masalah kesehatan reproduksi perempuan yang buruk telah mencapai 33% dari jumlah total beban penyakit yang diderita perempuan didunia adalah keputihan. Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI) mengemukakan keputihan sebagai gejala yang sangat sering dialami oleh sebagian besar

wanita. *Flour Albus* terbagi atas dua macam, yaitu *flour albus* fisiologis (normal) dan *flour albus* patologis (abnormal).

Menurut Malena (2016), banyak faktor penyebab munculnya keputihan pada vagina diantaranya, personal hygiene yang buruk, penyakit kronis seperti anemia dan diabetes, penggunaan antiseptik, emosional, stres dan kelelahan. Dari sekian banyaknya faktor yang dapat menyebabkan keputihan penggunaan antiseptik adalah variabel yang akan diteliti. Penggunaan antiseptik dapat mengubah keseimbangan organisme yang hidup dalam vagina, dan keasaman vagina. Di dalam vagina terdapat bakteri alami atau sering disebut dengan bakteri baik bersama *Lactobacillus* yang tinggal di dalamnya. Dalam keadaan normal vagina akan mampu membersihkan dan menormalkan dirinya sendiri, tanpa harus menggunakan pembersih (antiseptik) untuk membersihkannya.

Menurut Ratnawati (2016) keputihan tidak hanya bisa mengakibatkan infertilitas, keputihan juga bisa merupakan gejala awal dari kanker rahim, yang bisa berujung pada kematian. Bila tidak diatasi, keputihan juga dapat menimbulkan masalah kesehatan yang lebih serius seperti penyakit radang panggul. Manifestasi gejala keputihan dapat terjadi secara fisiologis maupun patologis. Keputihan fisiologis terdiri atas cairan yang kadang-kadang berupa mucus yang mengandung banyak epitel dengan jumlah leukosit jarang. Sedangkan keputihan patologis terdapat banyak leukosit.

Meningkatkan pengetahuan remaja perempuan terhadap pencegahan keputihan dapat dilakukan dengan melakukan pendidikan kesehatan dengan metode penyuluhan. Hal yang menjadi perhatian besar saat ini adalah dampak pandemi *Covid-19* yang sedang melanda dunia,

termasuk Indonesia. Dampak pandemi *Covid-19* memaksa pendidikan dan pembelajaran dilakukan secara daring (*online*) termasuk pendidikan kesehatan dengan metode penyuluhan (Sadikin & hamidah, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya oleh Yogho (2020), tentang efektifitas penyuluhan daring pada masa pandemi terhadap tingkat pengetahuan remaja perempuan tentang pencegahan keputihan didapatkan responden dengan pengetahuan tentang pencegahan keputihan yaitu yang berpengetahuan baik sebanyak 51,6%, pengetahuan cukup menjadi sebanyak 45,2% dan pengetahuan kurang menjadi sebanyak 3,2%. Penelitian kedua oleh Susanti (2017), tentang factor yang berhubungan dengan perilaku personal *hygiene* remaja putri dalam penanganan dan pencegahan keputihan didapatkan tingkat pengetahuan responden tergolong kurang baik sebanyak 67,1%.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SMKN 1 Ngawen Gunungkidul dari 36 siswa kelas sebelas Tata Busana A didapatkan 15,8% siswa tidak mengetahui apa itu keputihan, 92,1% siswa mengalami keputihan, sebanyak 78,9% siswa tidak mengetahui penyebab keputihan, sebanyak 84,2% siswa tidak tahu cara mencegah keputihan, dan sebanyak 86,8% siswa tidak mengetahui jenis keputihan normal dan abnormal. Berdasarkan latar belakang dan studi pendahuluan yang telah dilakukan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektifitas Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pencegahan Keputihan Di Masa Pandemi Covid-19 di SMKN 1 Ngawen Gunungkidul”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimanakah Efektifitas Penyuluhan Terhadap Penyuluhan Remaja Putri Tentang Keputihan Dimasa Pandemi *Covid-19* di SMKN 1 Ngawen Gunungkidul ?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Efektifitas Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Keputihan Pada Masa Pandemi *Covid-19*. Di SMKN 1 Ngawen Gunungkidul.

2. Tujuan khusus

a. Untuk mengetahui Pengetahuan Remaja putri Tentang Keputihan Di Masa Pandemi Covid 19 di SMK N 1 Ngawen Gunungkidul sebelum penyuluhan.

b. Untuk mengetahui Pengetahuan Remaja putri Tentang Keputihan Di Masa Pandemi Covid 19 di SMK N 1 Ngawen Gunungkidul sesudah penyuluhan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Remaja Putri

Memberikan informasi kepada seluruh remaja putri agar memperhatikan kesehatan terutama masalah keputihan.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Memberikan informasi kepada tenaga kesehatan agar memberikan penyuluhan tentang keputihan. sehingga menumbuhkan motivasi untuk berperan serta aktif dalam memberikan informasi yang berguna untuk meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu dalam rangka Keputihan.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan bermanfaat bagi institusi pendidikan DIII Kebidanan baik dokumentasi, dapat juga dijadikan masukan sebagai bacaan dan kajian tentang Keputihan di STIKES Muhammadiyah Klaten.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat di gunakan sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini mengenai Efektifitas Penyuluhan Terhadap Penyuluhan Remaja Putri Tentang Keputihan Dimasa Pandemi *Covid-19* di SMKN 1 Ngawen Gunungkidul. Adapun penelitian sejenis yang pernah dilakukan adalah :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

NO	NAMA/ JUDUL	VARIABEL	JENIS PENELITIAN	ANALISIS DATA	HASIL	PERBEDAAN
1	Yogho Prasetyo (2020), Efektifitas Penyuluhan Daring Pada Masa Pandemi Covid-19	Variabel bebas : Hubungan efektifitas daring. Variabel terikat : Pencegahan keputihan	Metode pra-eksperimen dengan rancangan <i>One Group Pretest Posttest</i>	<i>Albha cronbach</i>	Terdapat perbedaan yang sangat signifikan yaitu sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan baik menjadi	Tehnik Pengambilan sampel tempat penelitian.

NO	NAMA/ JUDUL	VARIABEL	JENIS PENELITIAN	ANALISIS DATA	HASIL	PERBEDAAN
	Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Perempuan Tentang Pencegahan Keputihan				sebanyak 51,6% , pengetahuan cukup menjadi sebanyak 45,2 , dan pengetahuan kurang menjadi sebanyak 3,2 %	
2	Susanti Handayani, Kusyogo Cahyo, Ratih Indraswari (2017) Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku personal berhubungan dengan perilaku personal hygine remaja putri dalam penanganan dan pencegahan keputihan pada siswi SMK negri 11 Semarang	Variabel bebas : Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku personal hygine remaja putri Variabel terikat : Kejadian pencegahan Keputihan	Metode : penelitian analitik deskriptif dengan menggunakan metode kuantitatif pendekatan <i>cross sectional study</i>	Metode <i>probability sampling (systematic random sampling)</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang penanganan dan pencegahan keputihan pada siswi SMK Negeri 11 Semarang sebagian besar tergolong kurang baik sebanyak 67,1%	Tehnik Pengambilan sampel
3	Zuriati Muhamad1 , Anto J. Hadi2 , Ahmad Yani3 (2019), Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dengan Pencegahan Keputihan Di Mts Negeri Telaga Biru Kabupaten Gorontalo	Variabel bebas : Pengetahuan dan sikap remaja putri Variable terikat : Pencegahan keputihan	survey analitik dengan pendekatan <i>Cross sectional</i> , Jumlah sampel 50 responden	<i>Chi square</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan remaja putri dengan pencegahan keputihan dengan menggunakan uji Chi Square nilai Pvalue 0,003 0,05.	Desain Penelitian

